

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin ketatnya kompetisi industri bisnis dan perubahan perilaku masyarakat yang pasif menginginkan kemudahan serta kecepatan pelayanan, menjadi tantangan bagi perusahaan transportasi. Mobilisasi manusia ataupun barang dengan menggunakan transportasi menjadi pendukung dalam peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan disektor transportasi (Kurniawati & Sucipto, 2023). Informasi dari laporan keuangan tahunan, perusahaan transportasi yang mengalami kerugian cukup besar yaitu PT Bluebird (BIRD) total rugi sebesar Rp163 Miliar pada tahun 2020. Hal ini menjadi salah satu catatan bagi perusahaan, agar pada periode berikutnya laba tidak mengalami nilai negatif kembali dan perusahaan dapat bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam persaingan tersebut, setiap perusahaan harus mengawasi kinerja keuangannya selama periode tertentu secara berkala. Hal ini karena setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya (Agnesia & Situngkir, 2023). Entitas dengan performa keuangan yang unggul dengan mudahnya mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan yang dimaksud merupakan perolehan profit atau laba.

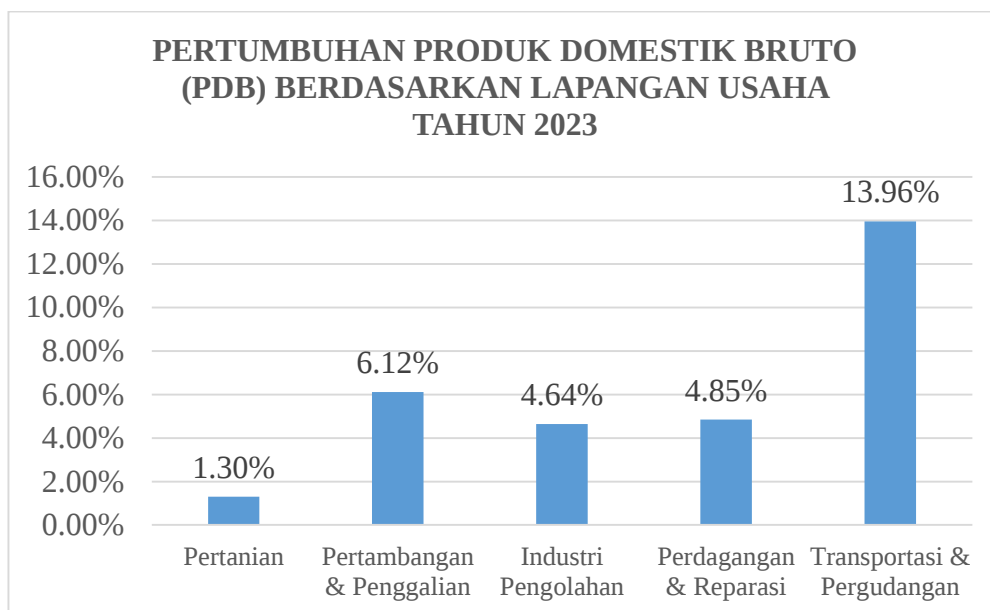
Kinerja perusahaan erat kaitannya dengan pertumbuhan laba. Salah satu penentu perusahaan tersebut mencapai keberhasilan, kesuksesan serta dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, apabila pertumbuhan laba dengan persentase yang terus meningkat selama periode tertentu secara berkala (Afsari & Munari, 2022). Pertumbuhan laba pada laporan keuangan entitas diukur menggunakan metode pengukuran rasio keuangan (Hajering & Muslim, 2022). Hal ini bisa menjadi dasar dalam menyusun kebijakan perusahaan kedepannya serta penentuan tingkat besaran dividen untuk

investor atau calon pemegang saham dalam membuat keputusan berinvestasi.

Pertumbuhan laba diukur melalui perhitungan laba satu periode dengan periode lainnya. Pentingnya angka tersebut karena dapat menjadi dasar dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan dimasa depan. Dari pihak eksternal seperti pemegang saham, dapat menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan apakah sudah efektif atau belum efektif sebelum akhirnya menanamkan modal kepada perusahaan (Lestari & Reliaty, 2019). Kreditur akan melihat laporan keuangan sebuah entitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan labanya, sehingga perusahaan mampu membayar hutang dan bunga yang sebelumnya telah diberikan dapat dilakukan dengan lancar. Bagi internal perusahaan, laba dapat menjadi sarana penetapan kebijakan serta penunjang segala sesuatu yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Entitas satu dengan lainnya dijalankan dengan tujuan beragam, namun pada dasarnya yaitu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga terciptanya pertumbuhan laba yang baik (Sari, 2020)

Dalam situs *website* milik Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan data bahwa industri transportasi sedang berkembang dan mempunyai posisi yang berarti bagi masyarakat dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha tahun 2023 yang lebih unggul dibandingkan sektor lainnya yang ditunjukkan melalui data dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



**Gambar 1.1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)
Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2023**

(Sumber: www.bps.go.id/id, 2024)

Berdasarkan gambar 1.1. menunjukkan nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha tahun 2023 senilai 13.96% yaitu transportasi dan pergudangan serta terendah pada sektor pertanian sebesar 1.30%. Tahun 2023 menjadi fase pemulihan dari pandemi yang sebelumnya setiap aktivitas dibatasi, sehingga berdampak pada seluruh perusahaan di Indonesia bahkan dunia termasuk perusahaan transportasi, namun nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha ini dapat menjadi pencapaian yang baik perusahaan transportasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya seperti 1.30% pertanian, 6.12% pertambangan dan penggalian, 4.64% industri pengolahan, 4.85% perdagangan dan reparasi.

Dalam menghitung pertumbuhan laba, dapat dilihat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan membandingkan laba setelah pajak dengan laba periode sebelumnya. Berfokus pada perusahaan transportasi, terdapat data laba (rugi) bersih tahun berjalan, berikut:



**Gambar 1.2. Laba Bersih Perusahaan Transportasi (Jutaan Rupiah)
Periode 2020-2023**

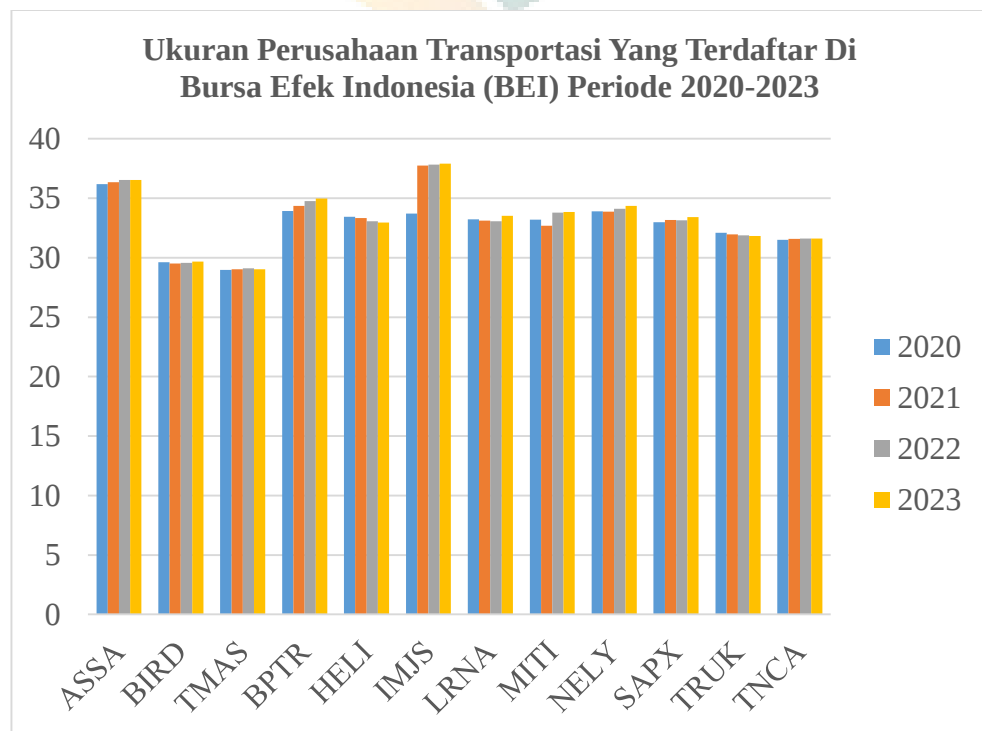
Sumber: www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Gambar 1.2. memperlihatkan laba bersih tahun 2022 (dalam jutaan rupiah) menjadi yang tertinggi sejumlah Rp 159,581 Miliar pada PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA). Sedangkan, nilai laba bersih tahun berjalan terendah pada 2023 di PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dengan kerugian senilai Rp 777 Juta. Laba yang dimiliki entitas LRNA serta TRUK selama empat periode mempunyai nilai kerugian secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan kondisi yang tidak sehat bagi perusahaan, atau dalam arti perusahaan sedang mengalami kerugian pada periode yang bersangkutan. Namun berbeda dengan enam perusahaan lainnya yang tidak mengalami nilai negatif. Perusahaan tersebut yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Temas Tbk, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, dan PT Satria Antaran Prima Tbk.

Nilai laba (rugi) tahun berjalan ini, dapat menjadi penilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut apakah perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya dan mampu menekan biaya-biaya, sehingga

menghasilkan keuntungan yang maksimal. Tinggi rendahnya laba bisa terpengaruhi dengan persentase rasio. Apabila persentase atau nilai rasio keuangan baik, maka akan berdampak pada nilai laba yang menunjukkan kondisi entitas baik (Hajering, & Muslim, 2022).

Pertumbuhan laba entitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproyeksikan melalui nilai logaritma natural pada aset entitas. Faktor tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini karena dalam mengembangkan sebuah usaha dengan proporsi besar, maka akan menjadi faktor pendukung mendapatkan laba lebih banyak serta memperkuat perusahaan ketika dihadapkan oleh keadaan ekonomi yang tidak sehat (Petra et al., 2020). Berikut ini terdapat data perkembangan ukuran perusahaan transportasi sebagai berikut:



Gambar 1.3. Ukuran Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.3. bahwa ukuran perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami naik dan turun dari periode ke periode lainnya (berfluktuasi) setiap perusahaan. Nilai ukuran perusahaan tertinggi pada PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) pada tahun 2023 sebesar 37.90 dengan nilai aktiva Rp28,711,561,013,612,000. Sedangkan, nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT Temas Tbk (TMAS) senilai 28.98 tahun 2020 dengan nilai asetnya Rp3,837,040,000,000. Terdapat 2 entitas yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang terus menurun selama 2020-2023 yaitu PT Jaya Trishindo Tbk dengan nilai ukuran perusahaan 33.45 tahun 2020, 33.34 tahun 2021, 33.06 tahun 2022 serta 32.95 tahun 2023. Sedangkan PT Guna Timur Raya Tbk nilai ukuran perusahaan 32.09 tahun 2020, 31.97 tahun 2021, 31.89 tahun 2022 dan 31.81 tahun 2023. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang berfluktuasi dapat menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi operasional entitas dalam menghasilkan laba. Seorang investor pun akan mempertimbangan hal ini dalam membuat keputusan berinvestasi.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang termasuk kategori solvabilitas. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) membagi antara total utang dengan total ekuitas. Digunakannya hutang serta ekuitas oleh entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus dengan jumlah yang proporsional (Siregar & Harahap, 2021). Artinya bahwa antara hutang dan ekuitas harus memiliki perbandingan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas perusahaan. Penggunaan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini karena disarankan oleh penelitian terdahulu (Widiyasrani & Astuti, 2023). Terdapat data berikut:



Gambar 1.4. Perkembangan Jumlah Perusahaan Transportasi Dengan Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Yang Buruk Periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Pada gambar 1.4. jumlah entitas yang buruk nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan banyaknya entitas transportasi tertinggi di angka 3 yaitu tahun 2021 terdiri dari perusahaan ASSA, BPTR, IMJS. Tahun 2022 entitas BPTR, HELI, IMJS. Kemudian, pada tahun 2023 seperti HELI, IMJS, BPTR. Jumlah pada tahun 2020 sejumlah 2 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang buruk yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk dan PT Indomobil Multi Jasa Tbk.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yang membandingkan jumlah aset lancar pada utang jangka pendek, dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan. Fokus *Current Ratio* (CR) yakni apakah perusahaan mampu menyelesaikan utang lancar dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. Tingkatan persentase rendah dinilai kurang baik bagi perusahaan yang dapat menunjukkan permasalahan likuiditas, namun tingkat rasio yang terlalu tinggi pun kurang baik bagi perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi dimana banyaknya aset perusahaan yang menganggur

sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan (Maiyaliza, 2022). Penggunaan variabel *Current Ratio* (CR) karena menjadi salah satu indikator dalam menentukan keputusan berinvestasi bagi calon investor atau investor dalam menghitung pertumbuhan laba. Data *Current Ratio* (CR) dibawah ini:



Gambar 1.5. Perkembangan Jumlah Perusahaan Transportasi Pada Nilai *Current Ratio* (CR) Yang Buruk Periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Perkembangan jumlah entitas dengan nilai yang buruk, tertinggi tahun 2020 sejumlah 8 entitas terdiri dari ASSA, TMAS, BPTR, HELI, IMJS, LRNA, TRUK, MITI. Tahun 2021 dengan jumlah 7 entitas yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang buruk yaitu BPTR, ASSA, TMAS, HELI, IMJS, LRNA, TRUK. Sedangkan, tahun 2022 serta 2023 terdapat 6 entitas diantaranya ASSA, BPTR, HELI, IMJS, LRNA, TRUK mengalami nilai yang buruk. Dari keenam perusahaan tersebut, bahkan mengalami nilai rasio yang buruk selama 4 tahun berturut-turut.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait topik yang sama. Namun variabel, objek dan periode digunakan beragam

serta hasil penelitiannya terdapat perbedaan. Dengan demikian, menciptakan kontradiksi dari hasil-hasil penelitian yang berbeda. Fokus tempat penelitian yaitu pada 12 entitas transportasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi karena memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur negara, dan pada periode 2020-2023 mengalami permasalahan dalam keuangannya. Penggunaan variabel bebas ialah ukuran perusahaan sebagai X_1 , *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , dan *Current Ratio* (CR) sebagai X_3 , karena disarankan oleh peneliti lainnya yaitu oleh Widiyasrani & Astuti (2023) serta Angelia & Widjanarko (2023), adanya nilai ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada periode 2020-2023 yang bermasalah, terdapat kontradiksi pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Yuniarto et al., (2022) membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Sari (2020) dalam penelitiannya yaitu terdapat adanya pengaruh arah positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Fiqar & Handri (2022) membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Wulandari et al. (2023) menyatakan secara parsial adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. Agustina (2023) dan Sulbahri (2020) menyatakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karno (2024) menyatakan bahwa dari hasil penelitian *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Namun, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Mariam & Munandar (2023) menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba. Suryani & Hamzah (2019) bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER). Dewi et al. (2022), menyatakan tidak terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan adanya temuan dan *research gap* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan tersebut telah menjelaskan garis besarnya penelitian dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan rincian mengenai permasalahan tersebut diantaranya:

1. Adanya kerugian entitas transportasi menyebabkan nilai pertumbuhan labanya negatif. Nilai kerugian tertinggi pada PT Bluebird (BIRD) tahun 2020 sebesar Rp163 Miliar di antara entitas transportasi dan periode lainnya.
2. Adanya kerugian pada dua perusahaan yaitu PT Eka Sari Lorena Transport Tbk dan PT Guna Timur Raya Tbk. LRNA tahun 2020 nilai kerugian sebesar Rp43 Miliar, 2021 sejumlah Rp26 Miliar, 2022 senilai Rp21 miliar serta 2023 sebesar Rp777 Juta. Sedangkan PT Guna Timur Raya Tbk nilai kerugiannya pada 2020 senilai Rp9 Miliar, 2021 sejumlah Rp4 Miliar, 2022 senilai Rp4 Miliar, dan 2023 sebesar Rp3 Miliar.
3. Terdapat 2 entitas yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang terus menurun selama 2020-2023 yaitu PT Jaya Trishindo Tbk dengan nilai ukuran perusahaan 33.45 tahun 2020, 33.34 tahun 2021, 33.06 tahun 2022 serta 32.95 tahun 2023. Sedangkan PT Guna Timur Raya Tbk nilai ukuran perusahaan 32.09 tahun 2020, 31.97 tahun 2021, 31.89 tahun 2022 dan 31,81 tahun 2023.
4. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi atau kategori buruk yaitu tahun 2020 sebanyak 16%, 2021 sebanyak 25%, 2022 sebanyak 25% dan tahun 2023 sebanyak 25%.

5. Nilai *Current Ratio* (CR) dengan kategori yang buruk selama 2020-2023 pada perusahaan transportasi yaitu 67% tahun 2020, 58% tahun 2021, 50% tahun 2022 dan 50% tahun 2023.
6. Adanya kontradiksi hasil beberapa peneliti terkait pembahasan serta penggunaan variabel penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, adanya pembatasan masalah diantaranya:

1. Fokus penelitian hanya mengenai rasio keuangan yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), serta *Current Ratio* (CR) (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y),
2. Objek penelitian berfokus pada entitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
3. Waktu yang digunakan yaitu periode 2020-2023.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas, sehingga dirumuskan masalah penelitian berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada

Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap adanya manfaat yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis, yaitu pertama dapat memperluas wawasan maupun pengetahuan tentang kinerja keuangan sebuah entitas; kedua, dapat digunakan sebagai literatur dan dasar bagi penelitian selanjutnya berhubungan dengan rasio keuangan.

2. Manfaat Praktik

- a. Peneliti

Dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan akuntansi keuangan atau lebih spesifik tentang rasio-

rasio keuangan, memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas berpikir ilmiah.

b. Peneliti berikutnya

Sebagai acuan atau literatur dalam pengembangan penelitian berikutnya, khususnya yang meneliti terkait rasio keuangan.

c. Entitas

Memberikan motivasi serta pedoman perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

d. Pemegang Saham

Dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dapat menjadi penentu kebijakan berinvestasi pada suatu entitas.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini untuk memberikan kemudahan bagi pembaca serta memberikan gambaran tentang penelitian yang diuraikan penulis. Demikian yang digunakan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan mengenai garis besar permasalahan yang diambil dalam penelitian yang meliputi sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, mengenai prinsip pendukung penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas jenis sebuah penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, tentang inti penelitian dilakukan berisi hasil penelitian dan pembahasannya melalui metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP DAN SARAN, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Pada kesimpulan menguraikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan pada saran menguraikan rekomendasi atau solusi atas permasalahan yang diteliti sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
NURJATI CIREBON